

# Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pendidikan Karakter

Upia Nuraeni<sup>1\*</sup>, Kosasih<sup>2</sup>, Yuyun Yuniarsih<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [nuraeniupia@gmail.com](mailto:nuraeniupia@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1980-1990

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2690>

#### Article History:

Received: April 22, 2026

Revised: Mei 28, 2026

Accepted: Juni 18, 2026

**Abstract** : Character education is a key focus of the Merdeka Curriculum, which aims to develop students in line with the Pancasila Student Profile. This study examines the influence of curriculum management and learning management on character education at SMP Negeri 3 Pasawahan, Purwakarta. The research used a quantitative approach with an explanatory method. The population consisted of teachers and students, with samples selected through probability sampling. Data were collected using Likert scale questionnaires and analyzed through descriptive statistics, simple linear regression, and multiple linear regression with SPSS. The results show that curriculum management has a positive and significant effect on character education. Learning management also has a positive and significant effect on students character development. Simultaneously, both variables significantly influence character education. These findings indicate that effective curriculum planning, implementation, evaluation, and value oriented learning management are important in strengthening students character.

**Keywords:** Curriculum Management, Learning Management, Character Education, Merdeka Curriculum.

**Abstrak** : Pendidikan karakter merupakan fokus penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Pasawahan, Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif. Populasi penelitian terdiri atas guru dan peserta didik, dengan sampel yang dipilih melalui teknik probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter. Manajemen pembelajaran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum, serta pengelolaan pembelajaran berorientasi nilai berperan penting dalam memperkuat karakter peserta didik.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, Manajemen

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan global karena sekolah tidak lagi hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan moral, sosial, emosional, dan kewargaan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, arus informasi digital, dan meningkatnya kompleksitas kehidupan remaja menuntut sekolah untuk menanamkan nilai yang dapat membimbing peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak secara bertanggung jawab. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditempatkan sebagai bagian inti dari proses pendidikan, bukan sebagai kegiatan tambahan yang berdiri sendiri di luar pembelajaran utama (Oldham and McLoughlin 2025a; Fernández Espinosa, Redondo Corcobado, and Velázquez Gil 2025; Oguni et al. 2025).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memperoleh landasan strategis melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mengarahkan peserta didik untuk berkembang sebagai pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Orientasi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai kerangka pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terarah (Hakim et al. 2024; Marlina et al. 2025; Nurlinita 2025).

Secara konseptual, pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Karakter tidak dapat terbentuk hanya melalui penyampaian materi, tetapi perlu dibangun melalui pengalaman belajar, keteladanan guru, pembiasaan, budaya sekolah, interaksi sosial, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perspektif manajemen pendidikan menempatkan kurikulum sebagai instrumen utama untuk mengatur arah nilai, tujuan, materi, strategi, dan penilaian. Sementara itu, manajemen pembelajaran berperan menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik kelas melalui perencanaan pembelajaran, pengelolaan aktivitas belajar, penggunaan metode, interaksi guru dan peserta didik, serta penilaian hasil belajar dan perkembangan sikap (Thoyib et al. 2021; Khasanah, Sulfemi, and Hidayat 2022; Handayani 2023).

Permasalahan muncul ketika nilai karakter telah tertulis dalam dokumen kurikulum, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran. Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi hambatan pada aspek kesiapan guru, konsistensi program, keterbatasan evaluasi karakter, pengaruh lingkungan digital, dan lemahnya kesinambungan antara kebijakan sekolah dengan praktik kelas (Zamista and Deswita 2023; Prayatni, Ramli, and Sucilestari 2025; Hadi 2025). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, tantangan tersebut semakin terlihat karena guru harus memahami perangkat kurikulum baru, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara konsisten.

Alternatif solusi yang ditawarkan oleh berbagai kajian mutakhir adalah penguatan manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran secara terpadu. Manajemen kurikulum perlu diarahkan pada perencanaan kurikulum operasional sekolah, penyusunan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, program penguatan karakter, serta evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Manajemen pembelajaran perlu menekankan pembelajaran kontekstual, reflektif, kolaboratif, berbasis proyek, dan berbasis pengalaman nyata agar nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *whole school development*, yaitu pengembangan karakter melalui keterlibatan semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, budaya sekolah, hingga lingkungan belajar (Dabdoub et al. 2024; Marnayana et al. 2024; Resnita 2025; Sudirman, Hefniy, and Yaqin 2024).

State of the art penelitian menunjukkan bahwa kajian pendidikan karakter dalam lima tahun terakhir telah bergerak dari pembahasan nilai secara normatif menuju kajian yang lebih operasional, seperti integrasi karakter dalam kurikulum, budaya sekolah, pembelajaran berbasis proyek, kesiapan guru, komunitas praktik guru, dan evaluasi karakter. Penelitian Hakim *et al.* (2024) menegaskan pentingnya perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Resnita (2025) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui perencanaan ATP dan modul ajar berbasis karakter. Hadi (2025) menemukan bahwa strategi pendidikan karakter banyak bertumpu pada pembelajaran berbasis nilai, keterlibatan guru, lingkungan sekolah, integrasi kurikulum, dan evaluasi. Sementara itu, Fitrah *et al.* (2025) menegaskan bahwa reformasi kurikulum yang menekankan diferensiasi, karakter, dan kemandirian belajar belum selalu terwujud secara kuat dalam praktik sekolah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif, berfokus pada sekolah dasar, madrasah, sekolah kejuruan, atau membahas pendidikan karakter sebagai praktik manajerial secara umum. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran secara simultan terhadap peningkatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, masih relatif terbatas. Padahal, jenjang SMP merupakan fase penting karena peserta didik berada pada masa perkembangan sosial dan emosional yang membutuhkan pembinaan karakter secara konsisten.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris terhadap dua faktor manajerial utama, yaitu manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran, dalam hubungannya dengan peningkatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta. Penelitian ini tidak hanya melihat pendidikan karakter sebagai program nilai, tetapi sebagai hasil dari proses manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan apakah kualitas pengelolaan kurikulum dan kualitas pengelolaan pembelajaran benar benar berpengaruh terhadap penguatan karakter peserta didik.

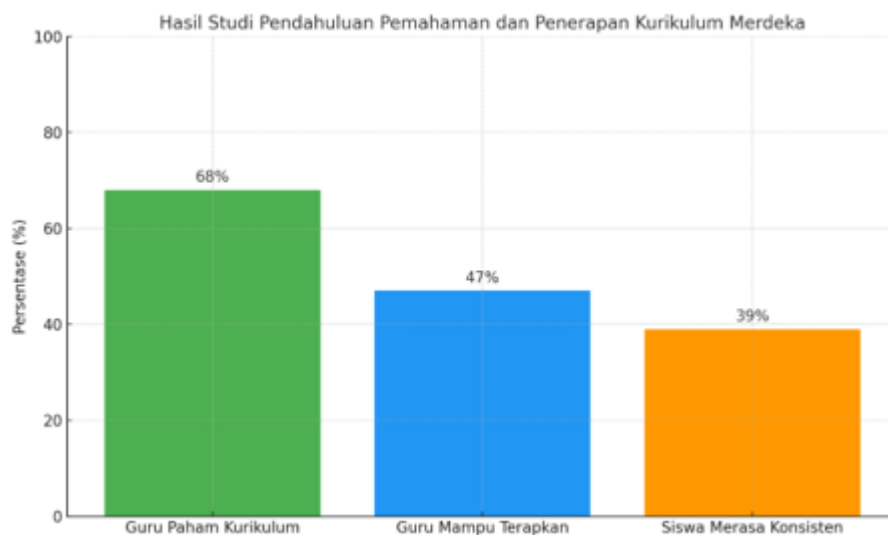
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum terhadap peningkatan pendidikan karakter, menganalisis pengaruh manajemen pembelajaran terhadap peningkatan pendidikan karakter, serta menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran secara simultan terhadap peningkatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan sekolah untuk memiliki dasar empiris dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka agar tidak berhenti pada dokumen administratif, tetapi benar benar menjadi praktik pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan dan memberikan masukan praktis bagi sekolah dalam merancang kurikulum serta pembelajaran yang lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada penguatan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran, dan pendidikan karakter. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris yang terukur. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pasawahan, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan peserta didik di sekolah tersebut, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat,

mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel manajemen kurikulum diukur melalui indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Variabel manajemen pembelajaran diukur melalui indikator perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, strategi dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sementara itu, variabel pendidikan karakter diukur berdasarkan dimensi nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti (Sumber : Data SMP Negeri 3 Pasawan yang diolah Peneliti)

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, serta statistik inferensial berupa analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran terhadap pendidikan karakter. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Manajemen Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki arah pengelolaan kurikulum yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pengelolaan tersebut tampak melalui perencanaan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pengintegrasian nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam dokumen kurikulum sekolah. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengarahkan pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun berada pada kategori baik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum masih perlu diperkuat. Hal ini penting karena pendidikan karakter tidak cukup hanya dicantumkan dalam dokumen kurikulum. Nilai karakter harus hadir secara nyata dalam proses pembelajaran, kegiatan sekolah, budaya sekolah, dan evaluasi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan manajemen kurikulum perlu diarahkan pada kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program karakter.

Manajemen pembelajaran juga berada pada kategori baik. Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat nilai karakter, menerapkan strategi pembelajaran aktif, dan melakukan evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas telah diarahkan sebagai

ruang internalisasi nilai. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian sosial peserta didik.

#### **Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Pendidikan Karakter**

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter. Temuan ini berarti semakin baik pengelolaan kurikulum yang dilakukan sekolah, semakin kuat pula peningkatan pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum yang dikelola secara sistematis mampu memberikan arah yang jelas bagi guru dalam merancang tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan strategi, dan menyusun evaluasi yang mendukung pembentukan karakter.

Manajemen kurikulum dalam konteks penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen, tetapi juga dengan kemampuan sekolah menjadikan kurikulum sebagai pedoman kerja pendidikan karakter. Kurikulum yang baik membantu sekolah memastikan bahwa nilai karakter tidak berjalan secara terpisah dari kegiatan akademik. Nilai karakter perlu masuk ke dalam tujuan pembelajaran, kegiatan kelas, proyek pembelajaran, pembiasaan sekolah, dan penilaian sikap. Dengan demikian, kurikulum menjadi kerangka pengendali agar pendidikan karakter berjalan lebih konsisten.

#### **Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Pendidikan Karakter**

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang direncanakan dan dikelola secara efektif dapat memperkuat internalisasi nilai pada peserta didik. Pendidikan karakter akan lebih mudah terbentuk ketika peserta didik mengalami nilai secara langsung melalui interaksi, keteladanan guru, pembelajaran aktif, kerja kelompok, diskusi, refleksi, dan evaluasi perilaku.

Temuan ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya ditetapkan dalam kebijakan kurikulum. Pendidikan karakter harus hadir dalam pengalaman belajar harian. Guru memiliki posisi penting karena guru menerjemahkan kurikulum ke dalam interaksi kelas. Ketika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, nilai karakter dapat dikembangkan melalui tugas, komunikasi, disiplin kelas, pola umpan balik, dan kebiasaan belajar yang dibangun secara konsisten.

#### **Pengaruh Simultan Manajemen Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran terhadap Pendidikan Karakter**

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendidikan karakter. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi. Manajemen kurikulum memberikan arah, tujuan, struktur, dan standar nilai yang ingin dicapai. Manajemen pembelajaran menerjemahkan arah tersebut ke dalam praktik belajar yang nyata di kelas.

Kurikulum yang baik tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak didukung oleh pembelajaran yang terkelola dengan efektif. Sebaliknya, pembelajaran yang aktif dan inovatif memerlukan dasar kurikulum yang jelas agar nilai karakter yang dikembangkan tidak bersifat spontan, parsial, atau tidak terukur. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter pada implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **Pembahasan**

##### **Manajemen Kurikulum sebagai Kerangka Strategis Pendidikan Karakter**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kurikulum merupakan kerangka strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum memberi arah bagi sekolah dalam menentukan nilai yang dikembangkan, tujuan yang dicapai, strategi yang digunakan, dan bentuk evaluasi yang diperlukan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fungsi ini semakin penting karena Profil Pelajar Pancasila menempatkan karakter sebagai capaian utama pendidikan, bukan hanya sebagai pelengkap pembelajaran akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani, Ahmad, and Indrawati (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dapat mendukung perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Suwarni (2024) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan tahapan yang sistematis, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Artinya, pendidikan karakter akan lebih kuat apabila sekolah mampu mengelola kurikulum secara terarah dan berkelanjutan.

Secara substantif, pengaruh manajemen kurikulum terhadap pendidikan karakter dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme. Pertama, kurikulum menyediakan orientasi nilai yang menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Kedua, kurikulum menghubungkan tujuan karakter dengan materi, metode, dan asesmen. Ketiga, kurikulum membantu sekolah menjaga konsistensi program agar pendidikan karakter tidak bergantung pada inisiatif individual guru semata. Dengan mekanisme tersebut, kurikulum berperan sebagai sistem pengarah yang menjaga agar pendidikan karakter berjalan dalam satu visi sekolah.

Namun, hasil deskriptif juga menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum masih perlu diperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan hanya menyusun kurikulum yang memuat nilai karakter, tetapi memastikan bahwa nilai tersebut dijalankan dalam praktik sekolah. Kurikulum yang baik perlu didukung oleh monitoring, supervisi akademik, refleksi guru, dan evaluasi berkala. Tanpa mekanisme tersebut, pendidikan karakter dapat berhenti pada level dokumen dan belum sepenuhnya membentuk perilaku peserta didik.

#### **Manajemen Pembelajaran sebagai Ruang Internalisasi Nilai**

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter. Hasil ini menegaskan bahwa kelas merupakan ruang penting dalam proses internalisasi nilai. Peserta didik tidak hanya belajar karakter melalui ceramah, tetapi melalui pengalaman belajar, relasi dengan guru, kerja sama dengan teman, penyelesaian tugas, pembiasaan sikap, dan refleksi terhadap tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, manajemen pembelajaran menentukan sejauh mana nilai karakter dapat berubah menjadi perilaku nyata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Thoyib et al. (2021) yang menempatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sebagai bagian penting dalam integrasi pendidikan karakter. Temuan ini juga diperkuat oleh Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter menekankan praktik, pembiasaan, dan evaluasi secara komprehensif pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif bukan hanya mengatur aktivitas akademik, tetapi juga mengatur pengalaman moral dan sosial peserta didik.

Pembelajaran yang dikelola dengan baik memberi peluang kepada peserta didik untuk mengalami nilai secara langsung. Nilai gotong royong dapat dikembangkan melalui kerja kelompok yang terarah. Nilai mandiri dapat dibangun melalui tugas yang memberi ruang tanggung jawab personal. Nilai bernalar kritis dapat diperkuat melalui diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi. Nilai kreatif dapat dibentuk melalui proyek pembelajaran dan eksplorasi ide. Nilai berakhlak mulia dapat ditanamkan melalui keteladanan guru, budaya dialog, dan pembiasaan sikap saling menghargai.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran menjadi jembatan antara kurikulum dan karakter peserta didik. Kurikulum menyediakan rancangan nilai, sedangkan pembelajaran menyediakan pengalaman yang membuat nilai tersebut dipahami, dirasakan, dan dipraktikkan. Karena itu, kualitas pembelajaran menentukan keberhasilan pendidikan karakter secara langsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pengalaman belajar dan model perilaku bagi peserta didik.

#### **Sinergi Manajemen Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter**

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Temuan ini

menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan integrasi antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran. Kurikulum yang baik memberi struktur dan arah, sedangkan pembelajaran yang baik memberi pengalaman dan pembiasaan. Keduanya tidak dapat dipisahkan apabila sekolah ingin membangun pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

Temuan ini mendukung arah penelitian mutakhir yang melihat pendidikan karakter sebagai proses sekolah secara menyeluruh. Dabdoub *et al.* (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kepemimpinan dan pengembangan sekolah yang terencana. Brown *et al.* (2023) melalui meta analisis juga menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dapat memberi dampak positif terhadap peserta didik, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh desain, kualitas pelaksanaan, dan konteks program. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter tidak cukup dibangun melalui satu komponen, tetapi melalui sistem sekolah yang saling mendukung.

Dalam konteks SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter secara lebih fleksibel. Namun, fleksibilitas tersebut memerlukan tata kelola yang kuat. Sekolah perlu memastikan bahwa dokumen kurikulum, modul ajar, kegiatan pembelajaran, proyek penguatan karakter, budaya sekolah, dan evaluasi peserta didik berjalan dalam arah yang sama. Jika komponen tersebut tidak selaras, pendidikan karakter berpotensi berjalan parsial dan bergantung pada variasi praktik antar guru.

Sinergi antara manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran juga penting karena karakter peserta didik terbentuk melalui proses yang berulang. Karakter tidak dapat dibentuk melalui satu kegiatan, satu mata pelajaran, atau satu proyek. Karakter membutuhkan konsistensi pesan, keteladanan, pengalaman, penguatan, dan evaluasi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa sekolah perlu membangun sistem manajerial yang menyatukan kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran harian.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa temuan utama. Handayani, Ahmad, and Indrawati (2023) menemukan bahwa manajemen kurikulum berbasis karakter dapat menjadi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang menekankan praktik dan pembiasaan. Thoyib *et al.* (2021) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang jelas. Resnita (2025) juga menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga sejalan dengan kajian Suwarni (2024), yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen strategis dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila apabila dilaksanakan secara sistematis. Selain itu, Alipah, Driana, and Ernawati (2025) menempatkan evaluasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik jenjang SMP. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian di SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta tidak berdiri sendiri, tetapi berada dalam arah temuan ilmiah yang sama dengan penelitian mutakhir.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pengujian simultan antara manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran terhadap pendidikan karakter. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi karakter secara kualitatif, program Profil Pelajar Pancasila, atau manajemen pembelajaran secara terpisah. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menempatkan dua variabel manajerial tersebut dalam satu model empiris. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bahwa kurikulum dan pembelajaran penting, tetapi juga menunjukkan bahwa keduanya bekerja secara bersamaan dalam memperkuat pendidikan karakter.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian manajemen pendidikan yang menempatkan pendidikan karakter sebagai hasil dari proses pengelolaan sekolah. Pendidikan karakter tidak dapat dipahami hanya sebagai urusan nilai atau moral individual, tetapi juga sebagai hasil dari sistem kurikulum, pembelajaran, kepemimpinan, budaya sekolah, dan evaluasi. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa manajemen kurikulum dan manajemen

pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjembatani kebijakan pendidikan nasional dengan praktik pembentukan karakter di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi masukan bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperkuat perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kurikulum berbasis karakter. Sekolah perlu menyusun perangkat kurikulum yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memuat indikator karakter yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik perlu diarahkan untuk melihat sejauh mana guru mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar.

Bagi guru, penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran aktif, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual agar peserta didik dapat mengalami nilai karakter secara nyata. Evaluasi pembelajaran juga perlu memadukan penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau secara lebih utuh.

Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini memberi dasar bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kapasitas sekolah dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru, pendampingan kurikulum, supervisi sekolah, dan evaluasi program karakter perlu diarahkan pada penguatan hubungan antara kurikulum dan praktik pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan secara proporsional. Pertama, penelitian dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta. Kondisi ini membuat hasil penelitian sangat kuat untuk memahami konteks sekolah tersebut, tetapi generalisasi ke sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik sekolah, budaya organisasi, dan kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga mampu menjelaskan pengaruh antar variabel secara empiris, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan dinamika proses yang terjadi di kelas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar hubungan antar variabel dapat dipahami bersama dengan praktik nyata guru, pengalaman peserta didik, dan budaya sekolah.

Ketiga, variabel penelitian difokuskan pada manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran. Fokus ini sesuai dengan tujuan penelitian, tetapi pendidikan karakter juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, literasi digital, dan iklim sekolah. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas model penelitian agar pemahaman mengenai pendidikan karakter menjadi lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, keterbatasan tersebut tidak mengurangi kontribusi penelitian ini. Sebaliknya, keterbatasan tersebut menunjukkan ruang pengembangan kajian berikutnya. Penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris yang penting karena menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran memiliki peran signifikan dalam peningkatan pendidikan karakter pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta. Manajemen kurikulum yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis mampu memberikan arah yang jelas bagi integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka. Manajemen pembelajaran juga terbukti berperan penting karena pembelajaran yang dirancang secara aktif, kontekstual, dan berorientasi pada sikap mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai karakter dalam pengalaman belajar. Secara simultan, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam memperkuat pendidikan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak

hanya bergantung pada keberadaan dokumen kurikulum, tetapi juga pada kualitas praktik pembelajaran yang berlangsung secara konsisten di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dukungan keluarga, iklim sekolah, dan literasi digital agar pemahaman tentang pendidikan karakter menjadi lebih komprehensif. Bagi praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat perencanaan kurikulum, supervisi pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, serta evaluasi karakter peserta didik secara berkelanjutan. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih terarah, terutama dalam penguatan kapasitas guru untuk mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan lebih sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah menengah pertama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 3 Pasawahan Purwakarta, kepala sekolah, guru, dan seluruh responden yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam penyusunan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alipah, N., E. Driana, and E. Ernawati. 2025. "Evaluation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila for Character Building." *Inovasi Kurikulum* 22, no. 4: 2457 to 2470. doi:10.64014/jik.v22i4.183.
- Anwar, R., & Komariah, A. (2021). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.XXXXX>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Brown, Mitch, Robert E. McGrath, Melinda C. Bier, Keith Johnson, and Marvin W. Berkowitz. 2023. "A Comprehensive Meta Analysis of Character Education Programs." *Journal of Moral Education* 52, no. 2: 119 to 138. doi:10.1080/03057240.2022.2060196.
- Dabdoub, Juan P., Daniela Salgado, Aurora Bernal, Marvin W. Berkowitz, and Aitor R. Salaverria. 2024. "Redesigning Schools for Effective Character Education through Leadership: The Case of PRIMED Institute and vLACE." *Journal of Moral Education* 53, no. 3: 558 to 574. doi:10.1080/03057240.2023.2254510.
- Dabdoub, Juan Pablo, Daniela Salgado, Aurora Bernal, Marvin W. Berkowitz, and Aitor R. Salaverria. 2024. "Redesigning Schools for Effective Character Education through Leadership: The Case of PRIMED Institute and vLACE." *Journal of Moral Education* 53, no. 3: 558 to 574. doi:10.1080/03057240.2023.2254510.
- Fernández Espinosa, Verónica, Paloma Redondo Corcobado, and Marta Velázquez Gil. 2025. "Perspectives and Attitudes of Teachers on Character Education in Schools in the Community of Madrid." *Cogent Social Sciences* 11, no. 1. doi:10.1080/23311886.2025.2556219.
- Fitrah, Muh, Anastasia Sofroniou, Novi Yarmanetti, Indriani H. Ismail, Hetty Anggraini, Ita Chairun Nissa, Bakti Widyaningrum, Irul Khotijah, Prabowo Dwi Kurniawan, and Dedi Setiawan. 2025. "Are Teachers Ready to Adopt Deep Learning Pedagogy? The Role of Technology and Twenty First Century Competencies amid Educational Policy Reform." *Education Sciences* 15, no. 10: 1344. doi:10.3390/educsci15101344.
- Görün, Leyla, and colleagues. 2025. "I Am a Child, I Learn through Play: Play Based Character Education." *Frontiers in Psychology*. doi:10.3389/fpsyg.2025.1613650.
- Hadi, Y. 2025. "A Systematic Literature Review on Character Education Strategies in Primary and Secondary Schools." *Journal of Educational Research and Practice*.

- Hakim, Muhammad Nur, Kiki Zakiyatus Solihah, Feiby Ismail, Arhanuddin Salim, and Nova Tri Prasetyo. 2024. "Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project Based Learning." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4: 395 to 408. doi:10.31538/munaddhomah.v5i4.1396.
- Hamalik, O. (2018). *Manajemen pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Neti, Syarwani Ahmad, and Wahyu Indrawati. 2023. "Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education." *PPSDP International Journal of Education* 2, no. 1: 35 to 45. doi:10.59175/pijed.v2i1.55.
- Handayani, Neti. 2023. "Management Learning Based on Character Education in Elementary Schools." *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 3: 764 to 773. doi:10.52690/jswse.v4i3.616.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khasanah, Nur, Wahyu Bagja Sulfemi, and Syarif Hidayat. 2022. "Character Education Management in Shaping School Culture." *AL ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
- Marlina, Reni, Chokchai Yuenyong, Hamdani, and Aminah Zubir. 2025. "Science with Character: Teachers' Reflections on the Pancasila Student Profile Initiative." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 8, no. 1: 153 to 173. doi:10.23917/ijolae.v8i1.12762.
- Marnayana, M., and colleagues. 2024. "Management Model of Character Education Based Whole School Development Approach: A Research and Development." *AL ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
- Mucinskas, Daniel, Shelby Clark, Lynn Barendsen, and Howard Gardner. 2025. "An Increase in Educator Expectations of Student Character Growth during Participation in a Community of Practice." *Frontiers in Education*. doi:10.3389/feduc.2025.1466295.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nurlinita. 2025. "Strengthening the Pancasila Student Profile in Student Character Development at MTs Nur Hadi Muara Jawa." *Journal of English Education* 11, no. 2: 157 to 171. doi:10.30606/jee.v11i2.4190.
- Oguni, Ryuji, Tsuguyuki Izumi, Nozomi Abe, and Keiko Otake. 2025. "Assessing and Nurturing Character Strengths among Children and Adolescents: Overview and Challenges." *Frontiers in Education*. doi:10.3389/feduc.2025.1662099.
- Oldham, Peter, and Shane McLoughlin. 2025a. "Character Education Empirical Research: A Thematic Review and Comparative Content Analysis." *Journal of Moral Education*. doi:10.1080/03057240.2025.2480185.
- Oldham, Peter, and Shane McLoughlin. 2025b. "Character Education Research: A Scoping Review." *British Journal of Educational Studies*. doi:10.1080/00071005.2025.2557208.
- Prayatni, B. L., Ramli, and R. Sucilestari. 2025. "Analysis of Problems in Implementing Character Education at the Islamic Elementary School Level." *Indonesian Journal of Character Education Studies* 2, no. 1: 21 to 31. doi:10.64420/ijces.v2i1.236.
- Resnita, Resnita. 2025. "Integration of Character Education into the Management of Independent Curriculum Based Learning in Elementary Schools." *PPSDP International Journal of Education* 4, no. 2: 452 to 461. doi:10.59175/pijed.v4i2.436.
- Resnita. 2025. "Integration of Character Education into the Management of Independent Curriculum Based Learning in Elementary Schools." *PPSDP International Journal of Education* 4, no. 2: 452 to 461. doi:10.59175/pijed.v4i2.436.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sudirman, Hefniy, and Ainol Yaqin. 2024. "Character Education in Elementary Schools: The Role of School Management in Responding to Children's Social and Moral Issues in the Modern Era." *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suwarni, Suwarni. 2024. "Fostering Character Development in Elementary School Students: Implementing the Independent Curriculum through the Pancasila Student Profile Program." *AL ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4: 4802 to 4810. doi:10.35445/alishlah.v16i4.5708.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2019). Pendidikan karakter: Teori dan aplikasi. Rineka Cipta.
- Thoyib, M., M. I. Suhifatullah, Sutarman, and Widodo. 2021. "Learning Management in Integrating Character Education." *International Journal of Social Sciences* 4, no. 2: 315 to 324. doi:10.31295/ijss.v4n2.1746.
- Thoyib, M., M. I. Suhifatullah, Sutarman, and Widodo. 2021. "Learning Management in Integrating Character Education." *International Journal of Social Sciences* 4, no. 2: 315 to 324. doi:10.31295/ijss.v4n2.1746.
- Zamista, Adelia Alfama, and Pipi Deswita. 2023. "Perceptions of Indonesian Teachers on the Implementation of Merdeka Curriculum." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 11, no. 1: 13 to 25. doi:10.30738/wd.v11i1.15611.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2018). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.XXXX>